

Analisis *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Rizke Wiliyanti¹, Syamsul Huda²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: rizke.wiliyanti@fe.unsika.ac.id¹, syamsul.huda@fe.unsika.ac.id²

Abstrak

Keuntungan bisnis menjadi suatu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai alat untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dihitung dengan neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangannya. Hasil penelitian deskriptif campuran dengan menggunakan olahan data sekunder dan menggunakan Teknik pengukuran, *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* menunjukkan bahwa perusahaan masih tergolong sehat dan kinerja keuangan perusahaan pada neraca berada dalam kondisi yang cukup baik. Namun, kinerja keuangan pada laporan laba rugi dihitung menggunakan ROI menunjukkan bahwa laba perusahaan masih dalam kondisi fluktuatif. Kinerja keuangan pada perusahaan apabila diamati dengan analisa *Residual Income (RI)* membuktikan bahwa perusahaan dapat mengimplementasi tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham dan investor.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, ROE, ROI, RI

Abstract

Business profit is a major goal that must be reached by every company. Financial reports can provide useful information as a tool for understanding a company's financial performance. The purpose of this research is to find out the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021 calculated by the balance sheet and income statement in its financial statements. The results of mixed descriptive research using processed secondary data and using the *Return on Investment (ROI)* and *Residual Income (RI)* measurement techniques, show that the company is still classified as healthy and the company's financial performance on the balance sheet is in a good condition. However, the financial performance in the income statement calculated using ROI shows that the company's *profit* is still in a fluctuating condition. When observed with *Residual Income* analysis, the financial performance of the company proves that the company can implement the rate of return required by shareholders and investors.

Keywords : Financial Performance, ROE, ROI, RI

PENDAHULUAN

Keuntungan bisnis menjadi suatu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Perusahaan diatur menurut garis-garis pertanggungjawaban. Bagan organisasi berbentuk piramida menggambarkan tanggung jawab dari CEO ke wakil direktur, manajer dan karyawan. Tanggung jawab ini memungkinkan manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan posisinya. Tatanan organisasi dan sistem akuntansi memiliki keterkaitan dengan

sistem akuntansi yaitu sistem yang menilai beragam hasil yang berbeda yang diraih di setiap pusat pertanggungjawaban, tergantung pada informasi apa yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban. Umumnya, sistem akuntansi mencerminkan dan mendukung tatanan organisasi. Perusahaan dengan banyak tanggung jawab biasanya memilih antara dua strategi pengambilan keputusan, terpusat atau terdesentralisasi, untuk mengelola aktivitas yang kompleks dan beragam. Manajemen perusahaan dipandang sebagai suatu proses adalah serangkaian langkah kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan tersedia untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan di atas, manajemen ialah kondisi dari proses-proses yang dicirikan oleh garis-garis yang mengarah pada proses perancangan, pengorganisasian, pengarahan, pengarahan dan keadaan dimana keempat proses tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pusat laba dinilai berdasarkan laporan laba-rugi. Oleh karena itu, penting untuk membuat laporan laba rugi yang tersegmentasi berdasarkan item atau divisinya. Dua metode telah dikembangkan untuk menghitung laba yaitu biaya variabel dan biaya penuh atau absorpsi. Metode keduanya tersebut merupakan metode penetapan biaya karena berkaitan dengan bagaimana biaya suatu produk ditentukan. Biaya produk meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya periodik seperti biaya penjualan, umum dan administrasi dibebankan pada saat terjadinya. Selisih antara biaya variabel dan biaya penuh tergantung pada perlakuan terhadap biaya tertentu, yaitu biaya overhead tetap. Maka dari itu, untuk mengukur kinerja tentu memerlukan laba operasi sebagai alat ukur bagi manajer pusat. Alhasil, divisi sering disebut sebagai contoh pusat investasi. Selain itu, manajer divisi pun memiliki kuasa untuk menentukan keputusan investasi, yaitu pendirian dan penutupan perusahaan serta menghentikan lini produk. Sebagai pusat pertanggungjawaban, perorganisasi departemen tentu perlu menciptakan peluang guna mengontrol divisi untuk mengontrol dengan penggunaan akuntansi pertanggungjawaban. Pengendalian pusat pendapatan diraih melalui kajian keefektifan dan keefisienan dari manajer per divisi menurut pendapatan dari penjualan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia butuh mengakselerasi pertumbuhan ekonominya yang pesat. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh prinsip-prinsip ekonomi yang diyakini dapat menopang serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu industri di industri makanan, merupakan perusahaan roti terbesar di Indonesia dalam hal pemasaran dan penjualan. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (Kode Penerbit: ROTI) didirikan pada tahun 1995 ini merupakan pabrik roti dengan merek Sari Roti, berkomitmen agar selalu memproduksi serta mendistribusikan berbagai produk Halal, dengan higienis, kualitas tinggi, dan ekonomis bagi semua konsumen Indonesia. Sebagai wujud komitmen pada konsumen, perusahaan telah menerapkan standar ISO untuk sistem manajemen mutu dan keamanan pangan. Hingga kini, Nippon Indosari Corpindo telah mengelola 14 pabrik dimana 13 pabrik berada di Indonesia dan 1 pabrik berada di Filipina. Nippon Indosari Corpindo berkomitmen untuk mengimplementasikan standar ISO Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan Sistem Manajemen Mutu. Perusahaan ini ialah anak perusahaan dari Salim Group.

Dipilihnya perusahaan Nippon Indosari Corpindo, melihat dari kondisi ketidakstabilan dalam keuangan perusahaan yang naik turun dilihat dari perubahan penghasilan laba bersih terkait aktiva, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Hal tersebut dirasa butuh untuk dilakukannya perhitungan kinerja keuangan pada perusahaan salah satunya mengukur nilai ROI dan RI untuk mengkaji akun mana saja yang menjadi bahan penilaian pada periode selanjutnya.

Adiwinata (2017) dalam penelitiannya mengenai "Analisis Return on Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015)", memperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan terbilang cukup baik meskipun perusahaan mengalami sedikit perubahan dan mampu menjaga kestabilan hutang, serta menguasai keahlian yang mumpuni untuk menangani pembayaran hutang pada eksternal. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji lebih dalam terkait kinerja keuangan pada perusahaan dengan menghitung nilai ROI dan RI pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun

2019-2021 yang dihitung melalui neraca dan laporan laba rugi.

Return on Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menyatakan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki oleh entitas (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Garrison dkk (2007:261) menyatakan bahwa suatu segmen usaha yang memiliki *Return on Investment* (ROI) tinggi maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan dari setiap aktiva pada operasi segmen tersebut. Berikut adalah perhitungan rumus *Return on Investment* (ROI) menurut Syamsuddin (2009:63) :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE ialah rasio yang memperlihatkan kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih. Pengembalian modal yang lebih tinggi berarti bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas menghasilkan pendapatan bersih yang lebih tinggi (Hery, 2016). Rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari modal yang terdapat dalam perusahaan. Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis Biaya Modal

Biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk menandai suatu investasi atau operasi perusahaan adalah pengertian biaya modal (*cost of capital*) menurut Martono dan Harjito (2008:201).

a. Biaya Modal Hutang

$$(KD^*) = KD (1 - t)$$

Keterangan:

KD^* = biaya bunga setelah pajak
 KD = biaya bunga sebelum pajak
 t = tarif pajak

b. Biaya Modal Saham Biasa

$$Ke = \frac{D_1}{P_0} + g$$
$$g = ROE \times b$$
$$b = 1 - \frac{D_1}{EPS}$$

Keterangan:

Ke = biaya modal saham
 D_1 = dividen saham
 P_0 = harga jual saham
 g = pertumbuhan dividen
 b = flowback ratio
 EPS = laba per saham

Analisis Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Rumus analisis biaya modal rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut :

$$WACC = Wd \times Kd (1 - t) + Wp \times Kp + Ws (Ks \text{ atau } Ke)$$

Keterangan:

$WACC$ = biaya modal rata-rata tertimbang
 Wd = presentase hutang dari modal
 Kd = biaya hutang
 Wp = presentase saham preferen dari modal
 Kp = biaya saham preferen
 Ws = presentase saham biasa atau laba ditahan dari modal
 Ks = biaya laba ditahan

Ke = biaya saham biasa baru

Analisis *Residual Income* (RI)

RI merupakan selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dikurangi biaya modal yang diperhitungkan atas investasi guna menghitung laba (Sartono, 2008). Analisis RI diperoleh setelah melakukan perhitungan *Return on Investment* (ROI) dan biaya modal. Laba residu ialah laba operasi bersih yang didapatkan oleh pusat investasi di atas tingkat pengembalian minimal yang disyaratkan atas aset operasi yang digunakan. Metode alternatif untuk mengevaluasi keberhasilan pusat investasi yang seharusnya menutupi salah satu kekurangan metode ROI disebut *Residual Income* (RI). Metode ini mendasarkan kinerja pusat investasi pada total laba absolut yang dihasilkannya. Laba residu dipakai sebagai mengukur kinerja dengan memaksimalkan jumlah total laba residu dan tidak untuk memaksakan ROI secara keseluruhan. Manajer perusahaan terkenal seperti perusahaan coca-cola dan quaker sering menggunakan laba residu untuk mengenali investasi baru berdasarkan dua kerangka pengukuran kinerja tersebut. Manajer didorong untuk melakukan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan secara keseluruhan melalui pendekatan laba residu. Analisis *Residual Income* digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan disamping *Return on Investment*. Analisis ini juga digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam analisis *Return on Investment*. Perusahaan juga dapat mengetahui bahwa modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Menurut Sartono (2011:104) *Residual Income* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RI = NOPAT - \text{Biaya Modal} \\ = EBIT (1 - t) - (WACC \times \text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

RI	= laba residu
NOPAT	= laba operasi bersih setelah pajak
EBIT	= laba sebelum bunga dan pajak
t	= pajak
WACC	= biaya modal rata-rata tertimbang

Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI)

Return on Investment (ROI) dan *Residual Income* (RI) dapat digunakan sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan karena keduanya memiliki keterkaitan. Laba Residu atau *Residual Income* (RI) dianggap sebagai laba ekonomi (*economic value added*), sedangkan laba bersih atau *earning after tax* disebut laba akuntansi, hal ini dikemukakan oleh Prawironegoro (2005:255-256). Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment* (ROI) lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang. Pada saat ini sebagian besar perusahaan menilai kinerjanya dengan melihat presentase *Return on Investment* (ROI) karena nilai ROI dapat dipahami dengan baik oleh para manajer, di samping itu mereka juga lebih mengutamakan pengukuran profitabilitas dalam tingkat presentase.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pertanyaan penelitian dengan menghitung data kuantitatif dalam bentuk numerik dan data kualitatif dalam bentuk rincian deskriptif yang disusun dalam struktur penulisan yang fleksibel. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan guna menyelidiki situasi atau kondisi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang dipublikasikan berkaitan dengan laporan keuangan auditan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi perusahaan (www.sariroti.com) atau *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengukuran data yang digunakan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI). Kinerja keuangan pada perusahaan PT Nippon

Indosari Corpindo Tbk akan diukur melalui neraca dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return on Investment (ROI)

Semakin tinggi nilai *Return on Investment* (ROI) maka menunjukkan semakin bagus pula keadaan perusahaan. *Return on Investment* (ROI) adalah pengukuran keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan cara menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut hasil dari analisis *Return on Investment* (ROI) tahun 2019-2021 :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal aktiva}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut maka besarnya *Return on Investment* (ROI) untuk masing-masing periode adalah:

$$2019 = \frac{\text{Rp } 236.518.557.420}{\text{Rp } 4.682.083.844.951} \times 100\% = 5,05\%$$

$$2020 = \frac{\text{Rp } 168.610.282.478}{\text{Rp } 4.682.083.844.951} \times 100\% = 3,79\%$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } 168.610.282.478}{\text{Rp } 4.682.083.844.951} \times 100\% = 6,71\%$$

Tabel 1. Perkembangan *Return on Investment* (ROI) PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk Tahun 2019-2021

Keterangan	Periode Tahun		
	2019	2020	2021
ROI (%)	5,05	3,79	6.71
Pertumbuhan (%)	-	(1,26)	2,92

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan *Return on Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan. Perhitungan ROI ditahun 2019 sebesar 5,05%, mengalami penurunan sebesar 1,26% menjadi 3,79% di tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 sebesar 2,92% menjadi 6,71%. Kedua perhitungan tersebut, di tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan kembali secara signifikan dikarenakan peralihan dari masa pandemi ke endemi. Selain itu, Penyebab lainnya yang dapat diidentifikasi tidak lepas dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada laba yang diperoleh dan total aktiva perusahaan. Peningkatan *Return on Investment* (ROI) dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan aset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak. Penurunan *Return on Investment* (ROI) di tahun 2020 disebabkan karena pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan turun sehingga laba perusahaan juga mengalami penurunan.

Return on Equity (ROE)

Rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari modal yang terdapat dalam perusahaan. Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk untuk periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

$$2019 = \frac{\text{Rp } 236.518.557.420}{\text{Rp } 3.092.597.379.097} \times 100\% = 7,65\%$$

$$2020 = \frac{\text{Rp } 168.610.282.478}{\text{Rp } 3.227.671.047.731} \times 100\% = 5,22\%$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } 168.610.282.478}{\text{Rp } 2.849.419.530.726} \times 100\% = 9,87\%$$

**Tabel 2. Nilai Return on Equity
PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk Tahun 2019-2021**

Keterangan	Periode Tahun		
	2019	2020	2021
ROE (%)	7,65	5,22	9,87
Pertumbuhan (%)	-	(2,43)	4,65

Sumber : Data diolah

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan mengalami fluktuasi naik turun. Hasil perhitungan yang diukur pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 dilihat dari perbandingan persentase laporan laba ruginya, menunjukkan bahwa ROE ditahun 2019 sebesar 7,65%, mengalami penurunan sebesar 2,43% menjadi 5,22% di tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2021 sebesar 4,65% menjadi 9,87%. Kedua perhitungan tersebut, di tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan kembali secara signifikan dikarenakan peralihan dari masa pandemi ke endemi.

Residual Income (RI)

Alternatif lain untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan *Residual Income* (RI). Penggunaan analisis ini dapat menunjukkan apakah modal yang ditanamkan di perusahaan dianggap menguntungkan atau tidak. Rumus perhitungan *Residual Income* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RI &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1 - t) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva}) \end{aligned}$$

Perhitungan Biaya Modal

2019	b	$= 1 - \frac{\text{Rp } 9,78}{\text{Rp } 49,29} = 0,80$
	g	$= 0,80 \times 0,0765 = 0,061$
	Ke	$= \frac{\text{Rp } 9,78}{\text{Rp } 1.300} + 0,061 + 0,061 \times 100\% = \mathbf{6,88\%}$
2020	b	$= 1 - \frac{\text{Rp } 25,73}{\text{Rp } 35,98} = 0,28$
	g	$= 0,28 \times 0,0522 = 0,015$
	Ke	$= \frac{\text{Rp } 25,73}{\text{Rp } 1.360} + 0,015 \times 100\% = \mathbf{3,38\%}$
2021	b	$= 1 - \frac{\text{Rp } 48,49}{\text{Rp } 46,11} = -0,05$
	g	$= -0,05 \times 0,0987 = -0,005$
	Ke	$= \frac{\text{Rp } 48,49}{\text{Rp } 1.360} + (-0,005) \times 100\% = \mathbf{3,06\%}$

Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)	
2019	$rd = \frac{Rp\ 66.295.550.224}{(Rp\ 1.589.486.465.854 + Rp\ 1.224.495.624.254)} / 2 \times 100\% = 4,71\%$ $T = \frac{Rp\ 13.879.160.449}{Rp\ 255.296.143.146} \times 100\% = 5,44\%$ $E = Rp\ 1.663.460.681 \times Rp\ 1.300 = Rp\ 2.162.498.885.300$ $\text{Total D + E} = Rp\ 1.589.486.465.854 + Rp\ 2.162.498.885.300 = Rp\ 3.751.985.351.154$ $\% E = \frac{Rp\ 2.162.498.885.300}{Rp\ 3.751.985.351.154} \times 100\% = 57,64\%$ $\% D = \frac{Rp\ 1.589.486.465.854}{Rp\ 3.751.985.351.154} \times 100\% = 42,36\%$ $WACC = 4,71\% \times 42,36\% \times (1-5,44\%) + (57,64\% \times 6,88\%) = \mathbf{5,85\%}$
2020	$rd = \frac{Rp\ 80.883.885.810}{(Rp\ 1.224.495.624.254 + Rp\ 1.341.864.891.951)} / 2 \times 100\% = 6,30\%$ $T = \frac{Rp\ 7.855.536.935}{Rp\ 255.296.143.146} \times 100\% = 3,08\%$ $E = Rp\ 1.063.613.966 \times Rp\ 1.360 = Rp\ 1.446.514.993.760$ $\text{Total D + E} = Rp\ 1.224.495.624.254 + Rp\ 1.446.514.993.760 = Rp\ 2.671.010.618.014$ $\% E = \frac{Rp\ 1.446.514.993.760}{Rp\ 2.671.010.618.014} \times 100\% = 54,16\%$ $\% D = \frac{Rp\ 1.224.495.624.254}{Rp\ 2.671.010.618.014} \times 100\% = 45,84\%$ $WACC = 6,30\% \times 45,84\% \times (1-3,08\%) + (54,16\% \times 3,38\%) = \mathbf{4,63\%}$
2021	$rd = \frac{Rp\ 80.883.885.810}{(Rp\ 1.224.495.624.254 + Rp\ 1.341.864.891.951)} / 2 \times 100\% = 6,30\%$ $T = \frac{Rp\ 4.089.974.671}{Rp\ 409.672.487.176} \times 100\% = 1\%$ $E = Rp\ 839.801.166 \times Rp\ 1.360 = Rp\ 1.142.129.585.760$ $\text{Total D + E} = Rp\ 1.341.864.891.951 + Rp\ 1.142.129.585.760 = Rp\ 2.483.994.477.711$ $\% E = \frac{Rp\ 1.142.129.585.760}{Rp\ 2.483.994.477.711} \times 100\% = 45,98\%$ $\% D = \frac{Rp\ 1.341.864.891.951}{Rp\ 2.483.994.477.711} \times 100\% = 54,02\%$ $WACC = 6,30\% \times 54,02\% \times (1-1\%) + (45,98\% \times 3,06\%) = \mathbf{4,78\%}$
Perhitungan Residual Income (RI)	
2019	$\text{NOPAT} = Rp\ 356.929.646.877 \times (1-5,44\%) = Rp\ 337.525.186.720$ $\text{Biaya Kesempatan} = 5,85\% \times Rp\ 4.682.083.844.951 = Rp\ 274.114.757.138$ $\text{RI} = Rp\ 337.525.186.720 - Rp\ 274.114.757.138 = \mathbf{Rp\ 63.410.429.582}$
2020	$\text{NOPAT} = Rp\ 255.296.143.146 \times (1-3,08\%) = Rp\ 247.440.606.211$ $\text{Biaya Kesempatan} = 4,63\% \times Rp\ 4.452.166.671.985 = Rp\ 206.195.204.736$ $\text{RI} = Rp\ 247.440.606.211 - Rp\ 206.195.204.736 = \mathbf{Rp\ 41.245.401.475}$
2021	$\text{NOPAT} = Rp\ 409.672.487.176 \times (1-1\%) = Rp\ 405.582.512.505$ $\text{Biaya Kesempatan} = 4,78\% \times Rp\ 4.191.284.422.677 = Rp\ 200.182.964.590$ $\text{RI} = Rp\ 405.582.512.505 - Rp\ 200.182.964.590 = \mathbf{Rp\ 205.399.547.915}$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Nilai *Residual Income*
PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk Tahun 2019-2021**

No.	Periode Tahun	<i>Residual Income</i> (RI)
1	2019	Rp 63.410.429.582
2	2020	Rp 41.245.401.475
3	2021	Rp 205.399.547.915

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan yang diukur pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 dilihat dari ikhtisar saham, neraca, dan laporan laba ruginya, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai RI yang baik. Pada tahun 2019, perusahaan memiliki nilai RI sebesar Rp 63.410.429.582 dan mengalami sedikit penurunan sebesar 7,15% menjadi Rp 41.245.401.475 di tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19, kemudian mengalami kenaikan yang pesat di tahun 2021 sebesar 52,94% menjadi Rp205.399.547.915. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan dalam segi investasi karena kenaikan tersebut diatas 50%, dimana perusahaan telah menerapkan strategi yang efektif dalam menginvestasikan modalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercayai oleh investor dengan memberikan kembali investasi sesuai dengan harapan investornya.

Teknik Analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI)

Hasil perhitungan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan nilai *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2019 hingga 2021.

**Tabel 4. Teknik Analisa ROI dan RI
PT.Nippon Sindosari Corpindo, Tbk Periode 2019-2021**

Keterangan	Periode Tahun		
	2019	2020	2021
ROI (%)	7,65	5,22	9,87
RI (Jutaan Rupiah)	63.410	41.245	205.399

Sumber : Data diolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama 3 periode, yaitu pada tahun 2019-2021, baik secara keseluruhan. Menurut hasil perhitungan laporan keuangan menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI), terlihat jelas laba perusahaan masih dalam kondisi tidak menentu meski pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan di tahun 2020. Perhitungan berdasarkan analisis *Residual Income* (RI) menunjukkan perusahaan mampu mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan bagi pemegang saham karena pada tahun 2021 terlihat keuntungan yang pesat dengan peningkatan dari segi investasi yaitu diatas 50% yang membuat investor mempercayai perusahaan dalam menanamkan modalnya dan perusahaan dinilai berhasil menerapkan strateginya. *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai alat analisis kinerja keuangan di dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwinata, D. M., Ar, M. D., & Saifi, M. (2017). Analisis *Return on Investment* (Roi) Dan *Residual Income* (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *JAB: Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1).

- Garrison, Ray H, Eric W. Noreen.2007.*Akuntansi Manajerial*. diterjemahkan oleh A. Totok Budisantoso.Jakarta: Salemba Empat.
- Gebang, A. Y. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas). *Jurnal Ekuilibrium*, 8(1), 181–198.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Maisyarah, Setiawati, E., Pardede, P. P. (2019). Analisis Profitabilitas Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode Tahun 2015-2017. *OBOR: Oikonomia Borneo*, 1(1).
- Martono, Agus Harjito.2008.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: Ekonisia.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- Romadhani, A., NP, M. W. E., & Sulasmiyati, S. (2016). *Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Sartono, Agus.2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Jakarta
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru.Jakarta: Raja Grafindo Persada.